

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yogyakarta merupakan salah satu kota pendidikan utama di Indonesia. Kota ini memiliki banyak memiliki universitas negeri dan juga swasta seperti Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Institut Seni Indonesia (ISI), dan (UAD) Universitas Ahmad Dahlan. Kehadiran perguruan tinggi ini menjadikan Yogyakarta sebagai pusat pendidikan yang ramai dengan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. sehingga banyaknya para pelajar dari luar daerah berdatangan. Hal ini membuat permintaan akan tempat tinggal berupa kos kosan bagi para mahasiswa dan pelajar sangat tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta meningkat dan juga turut mendorong pembangunan kos-kosan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan akan tenaga kerja pun meningkat, yang berdampak pada peningkatan permintaan akan tempat tinggal yang terjangkau. Sehingga banyak orang yang ingin berinvestasi melalui bisnis kos kosan tersebut, salah satunya kos exclusive Harmoni dengan terdiri dari 3 lantai dan banyak fasilitas.

Kost exclusive Harmoni merupakan kost yang terletak di daerah Tamanan Banguntapan Bantul yogyakarta. Lokasi tersebut tentunya sangat strategis dikarenakan jarak lokasi kost tersebut berdekatan dengan salah satu kampus swasta di yogyakarta yaitu Universitas Ahmad Dahlan, hal ini tentunya menjadi daya tarik di karenakan jarak yang dekat dari kampus selain itu juga kost tersebut memiliki banyak fasilitas. Namun, perlu juga ditinjau aspek dengan keselamatan dan keamanan bangunan kost tersebut, yang merupakan bangunan dengan tingkat kompleksitas yang cukup tinggi dikarenakan dihuni dalam jangka waktu yang lama oleh banyak orang dan. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan akan kebakaran dapat terjadi pada bangunan kost. Maka dari itu, pembangunan diupayakan dengan melakukan perencanaan sistem pemadam kebakaran dan perancangan jalur evakuasi sebelum bangunan gedung terbangun, sehingga dapat dipastikan jalur evakuasi siap sebelum bangunan tersebut mulai berfungsi.

Berdasarkan Permen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No:4/MEN/1980. Peraturan APAR tersebut membahas mengenai syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan alat pemadam api ringan (APAR). Salah satu hal yang dibahas dalam peraturan tersebut adalah mengenai pemasangan tabung APAR. Pemasangan alat pemadam kebakaran harus dilakukan sesuai standar untuk memenuhi syarat keselamatan kerja. Berdasarkan peraturan tersebut, tabung APAR harus berwarna merah, dan jarak antar APAR tidak boleh lebih dari 15 meter. Menurut Permen Pekerjaan Umum No.26/PRT/M/2008, selama proses evakuasi, penghuni bangunan harus memiliki waktu yang

cukup untuk menyelamatkan diri dan meninggalkan bangunan dengan aman. Oleh karena itu, jalur sirkulasi merupakan salah satu metode penting yang digunakan untuk menyelamatkan jiwa selama proses evakuasi. Menurut Permen PU no. 26 tahun 2008, SNI 03-1735- 2000, SNI 03-1746-2000, dan SNI 03-6574-2001, elemen jalur sirkulasi untuk evakuasi termasuk tangga darurat, pintu darurat, tanda petunjuk arah, jalan keluar, penerangan darurat, dan pengendalian asap. Aspek-aspek ini harus diperhatikan selama perencanaan, perancangan, dan pemeliharaan gedung.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kesesuaian proteksi kebakaran bangunan berdasarkan standar yang telah ditetapkan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pengguna bangunan dalam kondisi aman. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar untuk solusi desain area sirkulasi kost yang lebih baik untuk kelancaran, keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pengguna bangunan selama evakuasi bencana terutama bahaya kebakaran.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka di bawah ini merupakan rumusan masalah yang telah ditemukan penulis sebagai bahan penelitian:

1. Bagaimana keefektifan sarana jalur evakuasi bencana kebakaran yang dirancang pada kost exclusive Harmoni?
2. Apa saja persyaratan jalur evakuasi yang sesuai dengan standar Permen PU no. 26 tahun 2008, SNI 03-1746-2000, SNI 03-1735-2000, dan SNI 03-6574-2001?
3. Apakah fasilitas jalur dan sarana evakuasi bencana kebakaran yang ada pada Kost Exclusive Harmoni telah memenuhi standar yang berlaku?
4. Apakah proses evakuasi bencana kebakaran dapat dilakukan secara optimal pada Kost exclusive Harmoni?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui keefektifan pada akses dan sirkulasi evakuasi jalur bahaya kebakaran pada gedung Kost Exclusive Harmoni
2. Mengetahui cara mengevaluasi jalur evakuasi sesuai dengan persyaratan kementerian PU no. 26 tahun 2008, SNI 03-1735-2000, SNI 03-1746-2000, dan SNI 03-6574-10
3. Mengetahui sarana dan fasilitas apa yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan proses evakuasi kebakaran pada gedung Kost Exclusive Harmoni.

1.4 Manfaat

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran pengguna bangunan akan keberadaan jalur evakuasi darurat saat terjadi kebakaran dan pentingnya tanggap darurat untuk keselamatan dan kesejahteraan.
2. Bagi pengelola gedung, tingkatkan kewaspadaan terhadap perubahan yang terjadi pada jalur evakuasi yang direncanakan agar dapat menyikapinya dengan selalu memperhatikan perhatian, pemeliharaan dan kekurangan-kekurangan yang timbul pada jalur evakuasi dan kebutuhannya.
3. Bagi peneliti, memberikan gambaran yang lebih luas tentang pentingnya mengevaluasi jalur evakuasi kebakaran dari seluruh aspek yang mempengaruhi keselamatan manusia.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah dijadikan pedoman bagi penulis untuk tetap fokus dalam meneliti masalah tersebut telah menemukan. Pembatasan masalah ini penting agar pembahasan pokok masalah tidak dilakukan dan dilakukan secara terarah agar peneliti lebih mudah mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas ini, maka berikut adalah batasan-batasan masalah peneliti:

1. Ruang lingkungannya terfokus hanya pada jalan menuju bangunan vihara. Ruang lingkup penelitian meliputi faktor kebakaran, pengurangan risiko kebakaran dan persyaratan jalur evakuasi yang dituangkan dalam peraturan menteri. PU no.26 tahun 2008, SNI 03-1746-2000, SNI 03-1735-2000, dan SNI 03-6574-2001.
2. Informasi yang akan disampaikan penulis, meliputi:
 - a. Bahaya kebakaran
 - b. Faktor-faktor penyebab kebakaran.
 - c. Pengurangan resiko kebakaran gedung.
 - d. Ketentuan persyaratan jalur evakuasi sesuai dengan standar.